

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTANSI PUBLIK DI PEKANBARU

BADEWIN¹

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

Email: badewin20@gmail.com

FEBRY KURNIA²

Universitas Islam Indragiri Tembilahan

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on auditor performance at a public accounting firm (KAP) in Pekanbaru. The population in this study were all auditors at 10 KAPs in Pekanbaru. The data analysis model was selected by means of convenience sampling, so that the total sample for filling out the research questionnaire was 40 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that intellectual intelligence had an effect on auditor performance, spiritual intelligence had an effect on auditor performance, while emotional intelligence had no effect on auditor performance. Simultaneous test results show that Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence have a significant effect on Auditor Performance at KAP Pekanbaru

Keywords: Auditor Performance, Emotional Quotient, Intellectual Quotient, Spiritual Quotient

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada 10 KAP di Pekanbaru. Model analisis data pemilihan sampel dengan cara *convenience sampling*, sehingga total sampel mengisi kuesioner penelitian ini yaitu 40 responden. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada KAP Pekanbaru.

Kata kunci: Kinerja Auditor, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual

1. PENDAHULUAN

Kinerja (*job performance*) merupakan prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Biasanya orang yang kinerjanya tinggi disebut sebagai orang yang produktif, dan sebaliknya orang yang tingkat kinerjanya tidak mencapai standar dikatakan sebagai orang yang tidak produktif atau berperforma rendah. Berhasil atau tidaknya kinerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi, dipengaruhi oleh tingkat kinerja dari karyawan, baik secara individual maupun secara kelompok. Dengan asumsi bahwa semakin baik kinerja karyawan, maka diharapkan kinerja organisasi akan semakin baik (Wartini, 2014).

Terdapat beberapa faktor psikologis manusia yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja seseorang. Menurut Hasibuan (2019) beberapa faktor tersebut antara lain kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*), kecerdasan emosional (*emotional quotient*) dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Faktor-faktor tersebut merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan prosedur audit (Goleman, 1999 dalam Hasibuan, 2019).

Terungkapnya beberapa kasus kecurangan dan manipulasi atas laporan keuangan yang melibatkan auditor pada KAP berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja, integritas dan kredibilitas dari seorang auditor. Beberapa fenomena dan pelanggaran yang pernah terjadi di Indonesia salah satunya adalah terungkapnya kasus Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*) pada tahun 2018 yang diaudit oleh KAP ternama, yaitu Deloitte (Akuntansi.or.id, 2020).

Pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen SNP *Finance* di antaranya adalah membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. Piutang itulah yang dijamin kepada para krediturnya sebagai alasan bahwa nanti ketika piutang tersebut ditagih, uangnya akan digunakan untuk membayar utang kepada kreditur. Untuk mendukung aksinya tersebut, SNP *Finance* memberikan dokumen fiktif yang berisi data *customer* Colombia. Sangat disayangkan bahwa Deloitte sebagai auditornya gagal mendeteksi adanya skema

Badewin-Kurnia, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntansi Publik Di Pekanbaru

kecurangan pada laporan keuangan SNP *Finance* tersebut. Deloitte malah memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan SNP *Finance* (Akuntansi.or.id, 2020).

Skandal pemalsuan dan manipulasi laporan keuangan dalam skala internasional juga pernah menghebohkan dunia, yaitu terungkapnya kasus *Enron Corporation* yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Anderson, yang merupakan salah satu dari the *big five accounting firm* (Lppm.unpad.ac.id, 2021). *Enron Corporation* bersama kantor akuntan publik Arthur Anderson terbukti bersalah karena telah menggelembungkan hasil kinerja keuangan perusahaan sehingga terlihat sangat tinggi untuk mendapatkan perhatian investor. Dampak dari skandal kecurangan ini adalah terjadi kerugian yang sangat besar hingga mencapai lebih dari 60 juta dollar Amerika di pasar saham (Khotimah, 2021).

Kecerdasan biasanya merujuk kemampuan atau kapasitas mental dalam berpikir. Menurut Jauhar (2021) kecerdasan intelektual adalah istilah digunakan menjelaskan sifat pikiran mencakup sejumlah kemampuan seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan dan kemampuan dalam menggunakan bahasa.

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain (Goleman, 1999 dalam Hasibuan, 2019). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Hal ini juga berkaitan dengan cara menjaga keseimbangan antara emosi dan akal (Zohar dan Marshall, 2007).

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia, yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri (Zohar dan Marshall, 2007).

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual sangatlah penting di dalam pembentukan karakter kehidupan sosial setiap manusia. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seseorang maka tingkat pemahaman akan makna hidupnya semakin tinggi, sehingga akan mampu menganalisis pengaruh hidup yang tidak baik dan mengarahkan hidup kepada pilihan-pilihan yang berkualitas (Hasibuan, 2019).

Penelitian Dewi dan Ramadhanti (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, independensi dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penelitian oleh Simarmata dan Nursamsiyah (2018) menunjukkan bahwa *intelligence quotient* dan *self efficacy* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja auditor. Sedangkan *emotional quotient* dan *spiritual quotient* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Ketika terdapat pemisahan antara pemilik (*principal*) dengan para manager (*agent*) di organisasi perusahaan, terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan. Fakta ini menetapkan landasan bagi sekelompok gagasan rumit namun bermanfaat yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*) (Pearce dan Robinson, 2008). Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Delbufalo (2018) dalam bukunya yang berjudul “*Agency Theory and Sustainability in the Global Supply Chain*” mendefinisikan teori agensi berkaitan dengan studi tentang masalah yang muncul ketika satu pihak atau prinsipal mendelegasikan wewenang dalam hal pengambilan keputusan dan kontrol atas tugas atau kegiatan tertentu ke pihak lain atau agen.

2.2 Kinerja Auditor

Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang baik barang atau produk maupun berupa jasa yang biasanya digunakan sebagai dasar penilaian atas diri karyawan atau organisasi kerja yang bersangkutan yang mencerminkan pengetahuan karyawan tentang pekerjaan yang dilakukan (Fauzi dan Nugroho, 2020). Kinerja auditor suatu hasil kerja yang diselesaikan oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dan didasarkan pada kecakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas dan ketepatan waktu (Ali dan Handayani, 2020). Kinerja auditor sebagai bahan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri dan bawahan langsung (Dewi dan Ramadhanti, 2018).

2.3 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual (IQ) istilah dari pengelompokkan kecerdasan manusia yang pertama kali diperkenalkan oleh Alferd Binet, ahli psikologi dari Perancis pada awal abad ke-20 (Misbach, 2008). Kecerdasan dapat dipandang sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Menurut Jauhar (2021) dalam konsep klasik, intelegensi atau kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan.
2. Kemampuan untuk mengubah sesuatu.
3. Kemampuan untuk mengubah diri sendiri.

Secara umum, kecerdasan intelektual menjadi landasan utama dalam keterampilan konseptual, yang meliputi kemampuan analisis umum, berpikir nalar, kepandaian dalam membentuk konsep serta konseptualisasi hubungan yang kompleks, kreativitas dalam mengembangkan ide dan pemecahan masalah untuk menganalisis peristiwa-peristiwa dan kecenderungan-kecenderungan yang dirasakan, intuisi, mengantisipasi perubahan-perubahan dan melihat peluang serta masalah-masalah potensial (berpikir induktif dan deduktif) (Sutrisno, 2018).

2.4 Kecerdasan Emosional

Emosi merupakan sebuah pengalaman yang mempresentasikan kondisi fisiologis (tekanan darah dan detak jantung), psikologis (kemampuan berpikir jernih atau sebaliknya) dan perilaku (ekspresi wajah) (Rahayu, 2021). Kecerdasan emosional adalah kecerdasan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional bertumpu pada perasaan, watak dan naluri moral. Kecerdasan emosional ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tidak menetap dan dapat berubah-ubah serta dikembangkan (Hasibuan, 2019). Seorang profesional yang secara teknik unggul dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang-orang yang mampu mengatasi konflik, melihat hubungan yang tersembunyi yang menjanjikan peluang, berinteraksi, penuh pertimbangan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih berharga, lebih siap dan lebih cepat dibandingkan orang lain (Sutrisno, 2018).

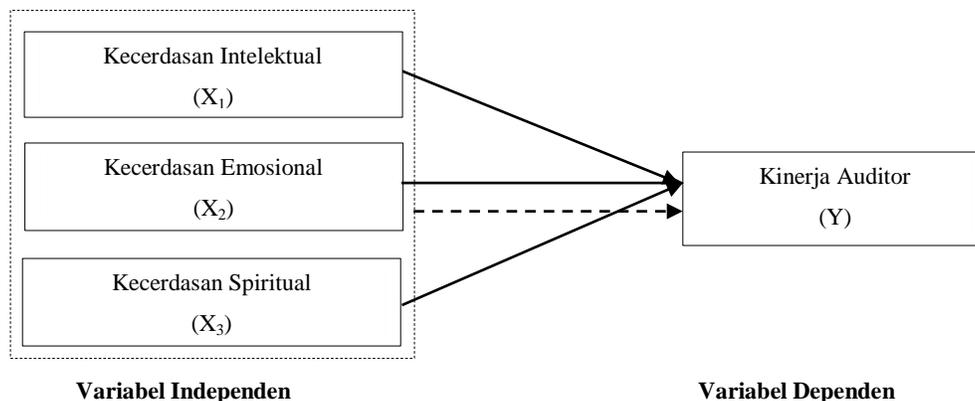
2.5 Kecerdasan Spiritual

Secara terminologi, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna (Fahrissi, 2020). Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik maka dibutuhkan kecerdasan spiritual. Seseorang yang membawa makna spiritualitas dalam kerjanya akan merasakan hidup dan pekerjaannya lebih berarti (Zohar dan Marshall, 2007).

Kecerdasan spiritual tidak mesti berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang, kecerdasan spiritual mungkin menemukan cara pengungkapan melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin kecerdasan spiritual (SQ) tinggi. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia, yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri (Zohar dan Marshall, 2007).

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Badewin-Kurnia, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntansi Publik Di Pekanbaru

2.7 Hipotesa

H₁ : Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Pekanbaru.

H₂ : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Pekanbaru.

H₃ : Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Pekanbaru.

H₄ : Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor pada KAP di Pekanbaru.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dimana hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga di dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Hubungan antara variabel X dengan variabel Y tersebut merupakan hubungan sebab-akibat (Indriantoro dan Supomo, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KAP di wilayah Pekanbaru Provinsi Riau. Alasan pemilihan KAP di Pekanbaru sebagai tempat penelitian karena terdapat banyak KAP di Kota Pekanbaru dan sudah terkenal serta beroperasi sejak lama. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi objek penelitian KAP di Pekanbaru karena pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada narasumber. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2022.

Tabel 3.1
Daftar Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

NO	NAMA	ALAMAT
1.	KAP Griselda, Wisnu & Arum (Cab).	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 50 A Pekanbaru 28122. Telp : (0761) 45200/0823-9106-8033
2.	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No. 1 F Labuh Baru Timur, Payung Sekaki Pekanbaru 28291. Telp. (0761) 66464/63879.
3.	KAP. Drs. Katio & Rekan (Cab)	Jl. Tiung Ujung, Komp. Puri Merpati Indah No. A 1/8 Labuhan Baru Timur, Payung Sekaki Pekanbaru. Telp. 0851-0502-3699.
4.	KAP. Khairul	Jl. D.I Panjaitan No. 2D Pekanbaru 28513. Telp. (0761) 45370.
5.	KAP. Rama Wendra (Cab)	Jl. Wolter Monginsidi No. 22 B Pekanbaru 28113. Telp. (0761) 38354.
6.	KAP. Yaniswar & Rekan (Pusat)	Gedung Gapensi Riau Lantai 1 Jl. Jend. Sudirman No. 4 Sidomulyo Timur, Pekanbaru 28125. Telp. (0761) 7876040.
7.	KAP. Tantri Kencana	Jl. Teratai No. 18, RT. 002/002, Sukajadi Pekanbaru 28121. Telp. (0761) 20044.
8.	KAP Dra. Martha NG	Jl. Ahmad Yani, No. 84 Pekanbaru Telp. (0761) 24418
9.	KAP Selamat Sinuraya & Rekan (Cab)	Jl. Durian No. 1 F, Labuh Baru Timur Pekanbaru 28291 Telp. (0761) 22769
10.	KAP Purba Lauddin & Rekan (Cab)	Jl. Gardenia No. 64 Pekanbaru 28214

Sumber : *Olahan Data 2021*

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada KAP kota Pekanbaru. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *convenience sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018). Berdasarkan teknik pengambilan sampel maka jumlah sampel sebanyak 40 responden.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan dan berasal dari sumber aslinya.

Badewin-Kurnia, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntansi Publik Di Pekanbaru

3.5 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis, maka penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda antara variabel dependen dalam hal ini adalah kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor dengan menggunakan SPSS Versi 26.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Kecerdasan Intelektual	40	40	50	47.85	.430	2.723
Kecerdasan Emosional	40	42	50	47.80	.374	2.366
Kecerdasan Spiritual	40	36	45	42.38	.366	2.317
Kinerja Auditor	40	34	40	38.47	.282	1.783
Valid N (listwise)	40					

Sumber : *Data Olahan SPSS 26, 2022*

Pada tabel di atas hasil uji statistik deskriptif yaitu diketahui bahwa jumlah responden (N) yang diolah pada penelitian ini berjumlah 40 responden. Terdapat tiga variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kinerja auditor sebagai variabel dependen. Pada variabel kecerdasan intelektual terdiri dari 10 pertanyaan. Responden memiliki jawaban yang bervariasi dengan nilai minimal jawaban adalah 40 dan nilai maksimal jawaban adalah 50 dengan rata-rata jawaban adalah 47,85 serta standar deviasi sebesar 2,723. Variabel kecerdasan emosional terdiri dari 10 item pertanyaan dan memiliki nilai jawaban minimal 42 dan nilai maksimal adalah 50 dengan rata-rata jawaban adalah 47,80 serta standar deviasi sebesar 2,366. Variabel kecerdasan spiritual terdiri dari 9 pertanyaan dan memiliki nilai jawaban minimal 36 dan nilai maksimal adalah 45 dengan rata-rata jawaban adalah 42,38 serta standar deviasi sebesar 2,317. Variabel kinerja auditor terdiri dari 8 pertanyaan dan memiliki nilai jawaban minimal 34 dan nilai maksimal adalah 40 dengan rata-rata jawaban adalah 38,47 serta standar deviasi sebesar 1,783.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas
Variabel Kecerdasan Intelektual

Item Pertanyaan ke	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,528	0,320	Valid
2	0,553	0,320	Valid
3	0,633	0,320	Valid
4	0,601	0,320	Valid
5	0,669	0,320	Valid
6	0,569	0,320	Valid
7	0,569	0,320	Valid
8	0,523	0,320	Valid
9	0,653	0,320	Valid
10	0,555	0,320	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2022*

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas
Variabel Kecerdasan Emosional

Item Pertanyaan ke	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,615	0,320	Valid
2	0,691	0,320	Valid
3	0,654	0,320	Valid
4	0,546	0,320	Valid
5	0,549	0,320	Valid
6	0,506	0,320	Valid
7	0,506	0,320	Valid
8	0,615	0,320	Valid
9	0,528	0,320	Valid
10	0,550	0,320	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2022*

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas
Variabel Kecerdasan Spiritual

Item Pertanyaan ke	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,639	0,320	Valid
2	0,584	0,320	Valid
3	0,448	0,320	Valid
4	0,574	0,320	Valid
5	0,537	0,320	Valid
6	0,639	0,320	Valid
7	0,489	0,320	Valid
8	0,624	0,320	Valid
9	0,510	0,320	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2022*

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Kinerja Auditor

Item Pertanyaan ke	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,516	0,320	Valid
2	0,453	0,320	Valid
3	0,617	0,320	Valid
4	0,561	0,320	Valid
5	0,655	0,320	Valid
6	0,613	0,320	Valid
7	0,610	0,320	Valid
8	0,596	0,320	Valid

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2022*

Berdasarkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi tiap item pertanyaan total skor yang diperoleh lebih besar dari 0,320 sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach's alpha* > 0,60 dan apabila nilai *cronbach's alpha* menunjukkan < 0,60 maka instrumen yang digunakan tidak *reliable*. Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner penelitian yaitu sebagai berikut.

Badewin-Kurnia, Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntansi Publik Di Pekanbaru

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standar	Keterangan
Kecerdasan Intelektual	0,781	0,60	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,760	0,60	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,727	0,60	Reliabel
Kinerja Auditor	0,707	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

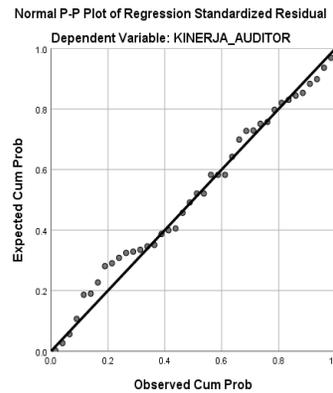
Pada tabel di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel kecerdasan intelektual sebesar (0,781), kecerdasan emosional sebesar (0,760), kecerdasan spiritual sebesar (0,727) dan kinerja auditor sebesar (0,707). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian ini adalah reliabel karena menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan tidak ada satupun < 0,60. Mengacu pada hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengukuran pada masing-masing variabel penelitian adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

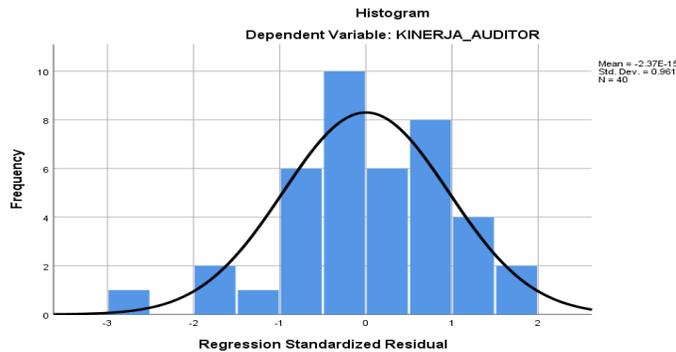
Gambar 4.1
Normal P-Plot



Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat dari grafik *chart normal probability plot* di atas yang mana menunjukkan bahwa titiknya mendekati garis diagonal, tidak melenceng ke kanan dan ke kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian adalah normal.

Gambar 4.2
Grafik Histogram



Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.34689075
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.048
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai sig = 0,200 sehingga > 0,05, maka model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam regresi (Sugiyono, 2018).

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	Kecerdasan Intelektual		.839	1.191
	Kecerdasan Emosional		.844	1.185
	Kecerdasan Spiritual		.839	1.192

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

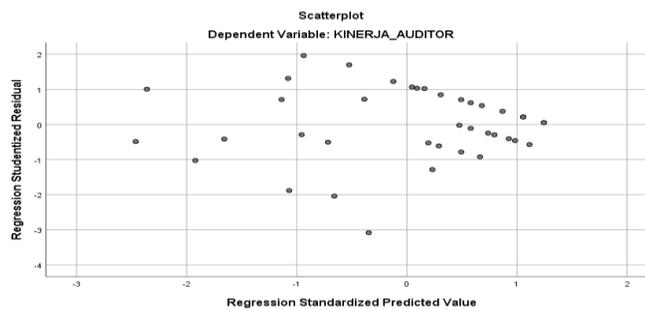
Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2022*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,00 (VIF < 10,00). Nilai *tolerance* untuk kecerdasan intelektual sebesar 0,839, kecerdasan emosional sebesar 0,844 dan kecerdasan spiritual sebesar 0,839. Nilai VIF untuk kecerdasan intelektual sebesar 1,191, kecerdasan emosional sebesar 1,185 dan kecerdasan spiritual sebesar 1,192 dan disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain..

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Data Olahan SPSS 26, 2022*

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, sehingga data dapat dilanjutkan untuk uji berikutnya.

3. Uji Hipotesa

a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.852	5.687		1.732	.092
	Kecerdasan Intelektual	.251	.090	.384	2.794	.008
	Kecerdasan Emosional	.153	.103	.203	1.479	.148
	Kecerdasan Spiritual	.219	.106	.285	2.073	.045

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor
Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Dari tabel diatas yang menguji untuk regresi linear berganda di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,852 + 0,251X_1 + 0,153X_2 + 0,219X_3 + \epsilon$$

b. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.9 yang menunjukkan hasil uji parsial maka dapat dijabarkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki thitung sebesar 2,794 sedangkan ttabel = t (a/2; n-k-1) = t (0,05/2; 40-3-1) = (0,025; 36) = 2,028 sehingga thitung > ttabel (2,794 > 2,028) dengan signifikansi untuk variabel kecerdasan intelektual 0,008 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kecerdasan emosional memiliki thitung sebesar 1,479 sedangkan ttabel = t (a/2; n-k-1) = t (0,05/2; 40-3-1) = (0,025; 36) = 2,028 sehingga thitung < ttabel (1,479 < 2,028) dengan signifikansi untuk variabel kecerdasan intelektual 0,148 lebih besar daripada taraf signifikan 0,05, maka H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kecerdasan spiritual memiliki thitung sebesar 2,073 sedangkan ttabel = t (a/2; n-k-1) = t (0,05/2; 40-3-1) = (0,025; 36) = 2,028 sehingga thitung > ttabel (2,073 > 2,028) dengan signifikansi untuk variabel kecerdasan intelektual 0,045 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, maka H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.225	3	17.742	9.027	.000 ^b
	Residual	70.750	36	1.965		
	Total	123.975	39			

a. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil annova (*analysis of varians*) atau uji F menunjukkan bahwa hasil nilai F_{hitung} sebesar 9,027 lebih besar dari F_{tabel} = f (k;n-k-1), F = (4; 40-3-1) = 36, F_{tabel} sebesar 2,87 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan yang ditentukan α = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja auditor. H₄ diterima.

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinansi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.382	1.402
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual				
b. Dependent Variable: KINERJA AUDITOR				

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *adjust R square* sebesar 0,382. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor sebesar 38,2% sedangkan sisanya sebesar 61,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Kecerdasan Intelektual (X₁) terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan memiliki t_{hitung} sebesar 2,794 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,794 > 2,028$) dengan signifikansi untuk variabel kecerdasan intelektual 0,008 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Variabel kecerdasan intelektual memiliki koefisien sebesar 0,251 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dari kecerdasan intelektual menyebabkan peningkatan pada kinerja auditor sebesar 0,251. Hal ini menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor, dimana semakin tinggi kecerdasan intelektual seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin memuaskan, sehingga kecerdasan intelektual sangat penting untuk pengambilan keputusan auditor dalam melaksanakan audit untuk dapat menerbitkan opini yang bermanfaat baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Kecerdasan intelektual merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas profesional yang dibebankan kepadanya karena tugas tersebut merupakan suatu tugas yang menuntut daya analisis tinggi serta proses berpikir rasional dalam pemecahan masalah yang mungkin ditemui dalam setiap penugasan audit yang diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Simarmata dan Nursamsiyah (2018) pada KAP di wilayah Jakarta Selatan dimana hasil penelitian menunjukkan variabel kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penerapan kecerdasan intelektual yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya keahlian yang dimiliki, sehingga mampu menghasilkan kinerja auditor yang baik.

2. Kecerdasan Emosional (X₂) terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan memiliki t_{hitung} sebesar 1,479 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,479 < 2,028$) dengan signifikansi untuk variabel kecerdasan intelektual 0,148 lebih besar daripada taraf signifikan 0,05. Variabel kecerdasan emosional memiliki koefisien sebesar 0,153 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dari kecerdasan emosional menyebabkan peningkatan pada kinerja auditor sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, dimana semakin tinggi atau rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang auditor maka tidak berpengaruh kinerja yang dihasilkan.

Dalam mengaudit laporan keuangan, bukan hanya kecerdasan emosional yang dibutuhkan oleh auditor dalam meningkatkan kinerjanya akan tetapi pengetahuan tentang pekerjaan merupakan hal yang penting dalam berhasilnya suatu pekerjaan yang dibebankan kepada auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Simarmata dan Nursamsiyah (2018) pada KAP di wilayah Jakarta Selatan dimana hasil penelitian menunjukkan variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Kecerdasan emosional menunjukkan hubungan yang sangat lemah untuk saling mempengaruhi antara kecerdasan emosional dengan kinerja auditor. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa fakta yang berhubungan dengan responden sebanyak 78 dari 94 total responden atau 83% masih relatif muda yang umumnya masih belum dapat mengendalikan emosi dan tunduk terhadap atasan, belum menghadapi konflik peran sehingga belum memahami secara baik dan mendalam tentang makna atau *value* dan juga karena mayoritas responden 63,8% masih auditor junior yang hanya sebagai pelaksana prosedur bukan pengambil keputusan akhir.

3. Kecerdasan Spiritual (X_3) terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan memiliki t_{hitung} sebesar 2,073 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,028 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,073 > 2,028$) dengan signifikansi untuk variabel kecerdasan spiritual 0,045 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Variabel kecerdasan spiritual memiliki koefisien sebesar 0,219 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu persen dari kecerdasan spiritual menyebabkan peningkatan pada kinerja auditor sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor, dimana semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin baik dan memuaskan. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan menganggap pekerjaan sebagai sebuah rahmat sehingga akan melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.

Bekerja dengan sungguh-sungguh inilah yang dapat meningkatkan kinerja auditor dalam menyelesaikan pekerjaan yang dimilikinya. Bagi seorang auditor hal tersebut sangat penting, karena bekerja dengan hati yang bersih dan tulus akan menghasilkan audit yang berkualitas dan objektif tanpa dapat dipengaruhi oleh orang lain. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Dewi dan Ramadhanti (2018) dengan objek penelitian adalah auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Bali dimana hasil penelitian menunjukkan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Bali senantiasa menggunakan kecerdasan spiritualnya dalam melakukan penugasan. Auditor menggunakan kecerdasan spiritualnya yaitu auditor dihadapkan dalam dilema etika pada saat melaksanakan tugas auditnya, auditor akan menggunakan kecerdasan spiritualnya yaitu memberikan makna ibadah terhadap setiap tindakan yang akan dilakukan. Auditor akan memikirkan karma atau dosa atas perbuatannya apabila auditor melakukan suatu penyimpangan yang melanggar dari ajaran agamanya.

4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2) dan Kecerdasan Spiritual (X_3) secara Simultan terhadap Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji-f) menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 9,027 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,87 dengan df pembilang = 3, df penyebut = 36 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan yang ditentukan $\alpha = 0,05$ sehingga kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, sehingga H_4 diterima. Artinya apabila diuji secara bersama maka variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Nilai koefisien determinasi (*adjust R square*) sebesar 0,382 atau sebesar 38,2%. Hal ini berarti 38,2% dari variabel perubahan kinerja auditor bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dengan dukungan oleh data-data yang ada, maka peneliti dapat menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor, dimana semakin tinggi kecerdasan intelektual seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin memuaskan, sehingga kecerdasan intelektual sangat penting untuk pengambilan keputusan auditor dalam melaksanakan audit untuk dapat menerbitkan opini yang bermanfaat baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.
2. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada KAP di Pekanbaru dimana semakin tinggi atau rendahnya kecerdasan emosional seorang auditor maka tidak berpengaruh kinerja yang dihasilkan.
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru dimana semakin tinggi kecerdasan spiritual seorang auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin baik dan memuaskan.
4. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru dimana semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki seorang auditor dan diimbangi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik akan memberikan kontribusi yang baik pula terhadap kinerja yang dihasilkan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah disampaikan di atas. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Rendahnya nilai R^2 atau koefisien determinan yakni 0,382 dari model yang diuji dalam penelitian ini

- menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan kinerja auditor.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan juga menggunakan metode wawancara dengan narasumber ataupun pernyataan tertulis sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih rinci.
 3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor sehingga diharapkan auditor dapat meningkatkan kemampuan intelektual serta selalu membawa makna spiritual untuk tidak melakukan kesalahan yang sama. Meskipun secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor, auditor dituntut agar selalu memperhatikan dan mengontrol emosinya saat melaksanakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Delbufalo, Emanuela. 2018. *Agency Theory and Sustainability in the Global Supply Chain*. Springer International Publishing. Switzerland.
- Dewi, Putu Purnama., Sarah, Wulan, Ramadhanti. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol. 3 No. 2.
- Fahrizi, Ahmad. 2020. *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. Quepedia. Hal 25-26.
- Fauzi, Akhmad., dan Rusdi, Hidayat Nugroho A. 2020. *Manajemen Kinerja*. Airlangga University Press Surabaya.
- Hasibuan, Barlet. 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Intelektual dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur*. Goodwill: Jurnal Penelitian Akuntansi.
- Jauhar, Mohammad. 2021. *Buku Pintar Tes IQ dan Tes Psikometri*. Bhuana Ilmu Populer: Jakarta.
- Jensen dan Meckling, 1976. *Theory of the firm : Agency cost and ownership structure*.
- Misbach, Ifa, Hanifah. 2008. *Antara IQ, EQ dan SQ*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pearce II, John, A., dan Richard R, Robinson. 2008. *Strategic Management: Formulation, Implementation and Control, 10th Edition..* Salemba Empat Jakarta. .
- Rahayu. 2021. *Kecerdasan Emosional dalam Bekerja*. PT. Nas Media Pustaka Makassar.
- Simarmata, Jahormin., & Nursamsiyah. 2018. *Pengaruh Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Spiritual Quotient dan Self Efficacy terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi. Vol. 3, No. 2.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung.
- Sutrisno, Edy. 2018. *Budaya Organisasi*. Prenadamedia Group. Jakarta..
- Wartini, Sri. 2014. *Analisis Kinerja Organisasi melalui Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Vol.3, No.1.
- Zohar, Danah., dan Ian Marshall. 2007. *SQ-Kecerdasan Spiritual*. Mizan Pustaka.
- <https://lppm.unpam.ac.id/2021/11/02/kasus-enron-corporation-etika-profesi-akuntansi-dan-stabilitas-ekonomi/>
- https://akuntansi.or.id/baca-tulisan/44_kasus-kasus-melilit-kap-besar-di-indonesia.html
- www.iapi.or.id